Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 4, November 2026 (1762-1772)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

PERAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELOMPOK B

Amanda Faradillah[1], Husni Abdillah[2]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia[1,2]
E-mail: amandafarahhy10@gmail.com[1], husniabdillah@uinsa.ac.id[2]

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the role of a marching band (drumband) as an extracurricular activity in enhancing the self-confidence of children in Group B at RA Muslimat NU 10 Banin-Banat, Manyar, Gresik. A qualitative descriptive research method was employed. Fifteen children from Group B who participated in the marching band extracurricular program, along with their instructor and the school principal, served as informants for this study. The extracurricular activity takes place every Thursday. Before being assigned to the marching band, the children underwent an IQ-based selection process to assess their capabilities. Based on the assessment, the children were placed into different sections, such as drum major (Gitapati), flag bearers, and percussion (balera). Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that participating in the marching band provides children with opportunities to undertake specific roles, practice consistently, interact with peers, follow an instructor's guidance, and showcase their skills through performances. This process offers children hands-on experiences that foster courage, engagement, collaboration, and self-confidence. The results are analyzed through the lens of Bandura's social cognitive theory—specifically the concept of self-efficacy—by examining the children's mastery experiences, vicarious experiences, verbal persuasion, and emotional states.

Keywords: *Marching Band (Drumband), Self-Confidence, Early Childhood, Extracurricular Activity*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran drumband di luar kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. 15 anak kelompok B yang mengikuti ekstrakurikuler drumband, bersama dengan guru pembina dan kepala sekolah, bertindak sebagai informan pendukung dalam penelitian ini. Setiap hari Kamis, ada kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum anak-anak dimasukkan ke dalam kelompok drumband, seleksi IQ digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengukur kemampuan mereka. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa anak-anak dimasukkan ke dalam bagian yang berbeda, seperti Gitapati, Bendera, dan Balera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan penarikan kesimpulan, penyajian, dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain drumband memberi anak kesempatan untuk mencoba tugas yang sesuai dengan tempatnya, berlatih secara teratur, berhubungan dengan teman, mengikuti arahan pelatih, dan menunjukkan kemampuan mereka dalam penampilan. Proses ini memberikan pengalaman langsung kepada anak yang mencakup keberanian, keterlibatan, kolaborasi, dan keyakinan diri. Hasilnya dianalisis berdasarkan teori kognitif sosial Bandura, terutama gagasan tentang self-efficacy melalui pengalaman keberhasilan, pengalaman vikarius, persuasi verbal, dan keadaan emosional anak.

Kata Kunci*: Drumband, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini, Ekstrakurikuler.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam mendorong berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial-emosional. Anak-anak yang percaya diri dapat dilihat ketika mereka berani mencoba hal-hal baru, berinteraksi dengan teman, menyampaikan pendapat mereka, dan menunjukkan kemampuan mereka. Penelitian awal di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik menemukan bahwa anak-anak masih membutuhkan dorongan guru untuk berani mengikuti kegiatan dan menunjukkan kemampuan mereka di depan teman-temannya. Kondisi ini penting karena sekolah tidak hanya tempat anak-anak memperoleh pengetahuan, tetapi juga tempat mereka belajar pengalaman sosial dan belajar menunjukkan kemampuan mereka.

Masalah tersebut semakin terlihat dalam kegiatan yang membutuhkan keberanian untuk berpartisipasi dalam kelompok. Anak-anak harus diberi kesempatan untuk mencoba hal-hal secara bertahap sehingga pengalaman mengikuti kegiatan tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses di mana anak-anak membangun keberanian. Ekstrakurikuler drumband adalah salah satu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman. Kegiatan ini melibatkan musik, gerakan, koordinasi, kerja sama, mengikuti instruksi, dan kesempatan untuk tampil di depan orang lain.

Ekstrakurikuler drumband di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik diadakan secara rutin setiap hari Jum'at. 15 anak dari kelompok B mengikuti kegiatan ini melalui tahapan khusus sebelum mereka ditempatkan di bagian tertentu. Anak-anak terlebih dahulu dipilih melalui seleksi IQ, yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan mereka. Setelah selesai, mereka ditempatkan pada bagian yang sesuai dengan kegiatan drumband, seperti balera, bendera, dan gitapati. Pengalaman anak untuk melakukan tugas tertentu dan bertanggung jawab atas bagian yang diikutinya diberikan

oleh pembagian ini (Istiana & Pamungkas, 2023).

Setiap anak memperoleh pengalaman yang berbeda sesuai dengan tugasnya, jadi proses penempatan anak di bagian drumband menjadi bagian yang menarik untuk dipelajari. Anak-anak yang ditempatkan sebagai Gitapati memperoleh pengalaman memimpin atau berada di posisi yang menarik perhatian dalam kelompok. Anak-anak di bendera memiliki kesempatan untuk melakukan gerakan dan menunjukkan kemampuan secara visual, sedangkan anak-anak di balera memiliki kesempatan untuk memainkan alat musik sesuai dengan instruksi dan irama. Perbedaan tugas ini memberi anak kesempatan untuk berlatih sesuai peran masing-masing.

Penelitian oleh (Prasetyo & Widyasari, 2024) menunjukkan bahwa latihan drumband ekstrakurikuler membantu anak-anak meningkatkan kemampuan musikal mereka dengan mengajarkan mereka ritme, tempo, dan kemampuan memainkan alat musik, serta metode untuk memilih dan menempatkan anak-anak berdasarkan kemampuan mereka. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena keduanya melihat drumband sebagai aktivitas yang melibatkan latihan dan pembagian tugas kepada anak-anak.

Penelitian (Ridwanulloh dkk., 2024) berbicara tentang metode pembelajaran ekstrakurikuler drumband dan kepercayaan diri dan tanggung jawab anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain drumband memungkinkan anak untuk mengikuti contoh, melakukan latihan berulang, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas dalam kelompok. Penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus, tetapi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Meneliti bagaimana menggunakan drumband di luar kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Studi tersebut menemukan bahwa bermain drumband dapat memberi anak kesempatan untuk mengalami keberanian untuk melakukan aktivitas, mengungkapkan perasaan, dan bersosialisasi (Jumiarsih, 2024). Studi ini dilakukan pada 15 anak kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik dengan sistem seleksi dan penempatan pada Gitapati, Bendera, dan Balera.

Dalam penelitian ini, kepercayaan diri dikaitkan dengan teori kognitif sosial Albert Bandura, khususnya konsep self-efficacy, yang merupakan keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Menurut Bandura, (Bandura, 1978) keyakinan ini dapat berkembang melalui pengalaman keberhasilan, pengalaman melihat orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisik dan emosional.

Anak-anak mendapatkan pengalaman langsung dalam berlatih

drumband, mendapatkan dukungan dari guru, melihat teman, dan mencoba menunjukkan kemampuan mereka. Pengalaman keberhasilan sangat penting karena memberi anak kesempatan untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang diberikan. Ketika anak-anak dapat berpartisipasi dalam latihan, memainkan alat musik, melakukan gerakan bendera, atau menyelesaikan tugas Gitapati, hal itu dapat meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka (Ashar & Pamungkas, 2023). Kegiatan musik dan gerak juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan sosial dan ekspresi anak. Penelitian (Nurmaulida dkk., 2025) menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan bahwa Kegiatan musik dan gerak memberikan keberanian untuk tampil, berpartisipasi dalam kegiatan aktif, berinteraksi dengan teman, dan ekspresi anak.

Hal ini terkait dengan latihan drumband, di mana musik, gerakan, kerja kelompok, dan penampilan digabungkan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membahas bagaimana ekstrakurikuler drumband, yang dilakukan setiap hari Kamis dengan jumlah 15 anak, membangun kepercayaan diri anak (Kurniasih dkk., 2021). Proses ini mencakup pemilihan anak, pemetaan, dan penempatan mereka di Gitapati, Bendera, dan Balera. Penelitian ini tidak mengukur peningkatan kepercayaan. Sebaliknya, itu membahas hal-hal seperti dukungan guru, pembagian tugas, interaksi kelompok, kesempatan untuk tampil, dan pengalaman anak yang terkait dengan pengembangan kepercayaan diri(Yunifia & Wardhani, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran drumband di luar kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler drumband dan perilaku kepercayaan diri anak berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Tidak ada tujuan penelitian untuk menguji efek atau menghitung jumlah peningkatan kepercayaan diri anak. Tempat penelitian adalah RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik. Ekstrakurikuler drumband dilakukan setiap hari Jum’at, dan penelitian dimulai pada 09 April 2026. Subjek 15 anak kelompok B yang bermain drumband di luar kelas adalah subjek utama penelitian. Guru pembina drumband ekstrakurikuler dan kepala sekolah bertindak sebagai informan pendukung. Pilihan subjek didasarkan pada seberapa terlibat anak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum pembagian posisi, lima belas anak menjalani proses seleksi IQ, yang digunakan organisasi sebagai dasar pemetaan awal. Selanjutnya, hasil seleksi digunakan untuk menentukan

posisi anak dalam kegiatan drumband seperti balera, bendera, dan gitapati. Penempatan tidak dimaksudkan untuk memberikan label kemampuan anak. Sebaliknya, itu dimaksudkan untuk membagi tugas untuk kegiatan tertentu sehingga anak dapat melakukan latihan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Pedoman observasi dan wawancara adalah alat penelitian.

Untuk setiap kegiatan drumband pada hari Jum'at, observasi dilakukan dengan memperhatikan kepercayaan diri seperti keberanian mengikuti kegiatan, keberanian mencoba tugas, keberanian tampil, kemampuan berinteraksi dengan teman, kemampuan untuk merespons instruksi, keinginan untuk menunjukkan kemampuan, dan keyakinan diri.Guru pembina dan kepala sekolah diwawancarai. Pertanyaan sederhana seperti "Bagian kamu apa?", "Kamu senang latihan drumband?", "Kamu berani tampil?", dan "Bagaimana perasaanmu ketika tampil?" digunakan untuk menggali informasi dari anak. Hasil observasi dan informasi dari guru digunakan untuk membandingkan jawaban anak. Data penelitian dilengkapi dengan jadwal ekstrakurikuler, daftar pesert dan pembagian posisi. latihan dan penampilan anak. Model Miles, Huberman, dan Saldaña digunakan untuk analisis data, yang terdiri dari kondensasi, penyajian, dan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri anak. triangulasi teknik dan sumber memastikan keabsahan data. Untuk melakukan triangulasi sumber, data dari anak, guru pembina, dan kepala sekolah dibandingkan satu sama lain. Dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara, triangulasi teknik dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik diikuti oleh 15 anak kelompok B dan dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at. Kegiatan tidak langsung menempatkan anak pada posisi tertentu, tetapi diawali dengan proses seleksi IQ sebagai dasar pemetaan kemampuan anak. Setelah itu, anak dibagi menjadi Gitapati, Bendera, dan Balera. Menurut percakapan dengan kepala sekolah, anak-anak dipilih sebelum ditempatkan dalam kegiatan drumband. Salah satu faktor yang dipertimbangkan saat menentukan penempatan anak adalah pilihan ini. Sebelum anak-anak masuk ke bagian masing-masing, terjadi seleksi. Kami kemudian melihat kemampuan anak untuk memilih tempatnya di Gitapati, Bendera, atau Balera berdasarkan hasil pemilihan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami tanggung jawab masing-masing setelah dibagi posisi. Anak-anak yang ditempatkan di bagian tertentu memiliki kesempatan untuk berlatih sesuai dengan tanggung jawab mereka. Setiap

anak tahu bagian mana yang harus diikuti, sehingga kegiatan menjadi lebih terstruktur. Penelitian (Prasetyo & Widyasari, 2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat melibatkan proses seleksi dan penempatan anak sesuai kemampuan. Dalam penelitian tersebut, proses seleksi dilakukan untuk membantu menentukan penempatan anak dalam kegiatan drumband. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan kondisi penelitian di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik.

Kegiatan Latihan drumband dilaksanakan setiap hari Jum'at secara rutin. Kegiatan diawali dengan persiapan anak, pengarahan guru atau pelatih, latihan sesuai bagian, dan latihan bersama. Anak-anak diminta untuk mengikuti instruksi dan melakukan tugas sesuai dengan kelompoknya selama latihan. Setiap hari Jum'at, anak-anak latihan sesuai bagiannya. Mereka belajar mengikuti instruksi dan mengulang gerakan atau permainan alat musik sampai anak terbiasa. Kegiatan yang dilakukan secara teratur memberi anak kesempatan untuk mengalami proses belajar secara langsung. Anak-anak tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga melakukan kegiatan dengan tubuh mereka dan alat musik. Dalam teori Bandura, konsep mastery experience pengalaman melakukan tugas secara langsung dan mencapai keberhasilan dapat dikaitkan dengan situasi ini. Dengan demikian, latihan rutin dapat memberi anak kesempatan untuk mengalami keberhasilan secara bertahap.

Pengalaman Anak Sesuai Posisi Gitapati, Bendera, dan Balera, Anak-anak memiliki pengalaman yang berbeda karena pembagian posisi. Anak-anak di bagian Gitapati mendapatkan pengalaman menjalankan tugas yang terkait dengan menjadi pemimpin kelompok, di bagian Bendera mendapatkan pengalaman melakukan gerakan dan menunjukkan kemampuan secara visual, dan di bagian Balera mendapatkan pengalaman memainkan alat musik sesuai dengan arahan dan irama. Pada kegiatan hari Jum'at tanggal 10 April 2026, anak-anak di bagian Gitapati, Bendera, dan Balera terlihat sudah bisa menguasai apa yang mereka pelajari dari awal. Ketika guru memberikan instruksi, anak dapat menguasainya. Setelah mendapatkan instruksi, mereka dapat memahami apa yang harus dilakukan. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa tugas yang diberikan kepada anak dapat membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri. Anak memiliki kesempatan untuk mengetahui bahwa dia memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kelompok.

Dalam teori Bandura, mastery experience sering dikaitkan dengan pengalaman. Anak-anak memiliki pengalaman berhasil dalam melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan dan tempatnya. Pengalaman yang berhasil dapat memberi tahu anak tentang kemampuan

mereka. Menurut penelitian (Afifah & Maghfirah, 2026) kegiatan di luar kelas drumband dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan memberikan keberanian untuk melakukan aktivitas, mengungkapkan perasaan, dan bersosialisasi. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberanian anak tidak hanya terlihat ketika mereka tampil di depan umum, tetapi juga ketika mereka bersedia berpartisipasi dalam latihan, mencoba tugas, dan terus mengikuti kegiatan bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan. Kami biasanya memberi semangat kepada anak-anak yang awalnya malu atau ragu. Kemudian anak kami diminta untuk mencoba dengan teman-temannya. Dalam teori Bandura, gagasan verbal persuasion dikaitkan dengan dukungan guru tersebut. Dorongan dan keyakinan yang disampaikan oleh orang yang dianggap penting dapat membantu anak membangun kepercayaan diri. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ashar & Pamungkas, 2023) yang menunjukkan bahwa guru dapat memberikan motivasi, pujian, dan demonstrasi dalam kegiatan seni, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil sebagai bagian dari proses pengembangan kepercayaan diri Kesempatan untuk tampil di depan orang lain adalah salah satu pengalaman penting dalam kegiatan drumband. Anak-anak yang telah berlatih memiliki kesempatan untuk menunjukkan hasil latihan dalam kegiatan sekolah atau kegiatan lainnya (Irmawati & Wardhani, 2023). Anak-anak yang sering berlatih biasanya lebih siap ketika mereka tampil. Mereka sudah tahu bagiannya dan apa yang harus dilakukan. Ketika mereka mengetahui tugas yang harus dilakukan, mereka menjadi lebih familiar dengan kegiatan. Hal ini dapat membantu anak beradaptasi dengan situasi penampilan yang lebih terarah. "Aku suka drumband karena bisa tampil sama teman-teman." Karena anak-anak melihat secara langsung proses persiapan dan melakukan penampilan, pengalaman tampil dapat dikaitkan dengan pengalaman *mastery*. Selain itu, ketika anak melihat teman-temannya mampu tampil, mereka juga mendapatkan pengalaman yang lucu. Anak-anak dapat melihat teman sebaya mereka bertindak seperti apa yang harus mereka ikuti (Humaida dkk., 2022).

Kegiatan drumband dilakukan secara kelompok, sehingga anak-anak berinteraksi satu sama lain. Anak-anak harus berpartisipasi dalam kegiatan bersama teman-teman mereka, memperhatikan arahan yang diberikan, dan menyesuaikan diri dengan kelompok. Anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi sosial dalam lingkungan ini.Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat senang dan semangat ketika latihan drumband, seperti gitapati. Dia bersemangat ketika latihan dan melihat temannya melakukan latihan, sehingga anak dapat memahami apa yang harus ia lakukan

dengan penempatannya. Pengalaman sosial yang mendukung kepercayaan diri dapat dikaitkan dengan interaksi kelompok. Anak belajar bahwa dia adalah anggota kelompok dan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan bahwa gerak dan aktivitas musik memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi, tampil, berinteraksi dengan teman, dan mengekspresikan diri melalui aktivitas tersebut.

Peran Guru dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri, Guru membantu, memimpin, mendorong, dan memberi kesempatan kepada anak. Guru tidak hanya mengajarkan anak-anak gerakan atau memainkan alat musik selama kegiatan drumband, tetapi mereka juga membantu mereka ketika mereka menghadapi masalah (Ginting dkk., 2022) . Kami memberi anak kesempatan untuk mencoba. Jika mereka menghadapi kesulitan, kami membantu dan mendorong mereka untuk mencoba lagi. Dukungan ini sesuai dengan gagasan persuasi verbal Bandura. Anak mendapatkan dorongan dari lingkungan mereka, yang dapat membantu menumbuhkan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Interaksi pedagogis guru dapat membangun kepercayaan diri anak, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ramdani dkk., 2026) Dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan role model. Pembahasan Berdasarkan Teori Kognitif Sosial Bandura, Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, terdapat empat aspek teori Bandura yang dapat digunakan untuk memahami proses pengembangan kepercayaan diri anak melalui kegiatan drumband.

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) Anak yang berhasil menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan Gitapati, Bendera, atau Balera dikenal sebagai pengalaman keberhasilan. Anak-anak memiliki pemahaman langsung tentang kemampuan mereka ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas secara bertahap.
2. Pengalaman vikarius (*vicarious experience*) Ketika anak melihat teman melakukan latihan atau tampil, itu adalah pengalaman vikarius. Anak-anak dapat terdorong untuk mencoba jika mereka melihat teman sebaya mereka berperilaku dengan baik.
3. Persuasi verbal (*verbal persuasion)* Motivasi, arahan, pujian, dan dukungan guru atau pelatih menunjukkan persuasi verbal. Dorongan ini membantu anak mengatasi kekhawatiran mereka saat mengerjakan tugas.
4. Keadaan fisiologis dan emosional Perasaan anak saat berolahraga dan tampil menunjukkan kondisi emosional dan fisiologisnya. Anak dapat lebih nyaman mengikuti

kegiatan dengan dukungan guru dan lingkungan latihan yang menyenangkan.

Dengan demikian ekstrakurikuler drumband membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri melalui pengalaman yang lebih luas daripada hanya alat musik yang digunakan. Ini termasuk proses seleksi, penempatan tugas, latihan rutin setiap Kamis, dukungan guru, kerja kelompok, dan peluang untuk tampil (Fransisca dkk., 2020).

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler drumband di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik, kegiatan ekstrakurikuler drumband membantu anak kelompok B meningkatkan kepercayaan diri. 15 anak berpartisipasi dalam kegiatan, yang dilakukan setiap hari Kamis, dimulai dengan seleksi *IQ* sebagai dasar pemetaan. Setelah itu, anak-anak ditempatkan di bagian Gitapati, Bendera, dan Balera. Anak-anak memiliki kesempatan untuk menerima tugas dan pengalaman yang sesuai dengan peran mereka dengan membagi tugas. Kepercayaan diri anak dapat dilihat melalui keberanian mengikuti instruksi, kemauan untuk mencoba tugas, interaksi dengan teman, respons terhadap arahan, dan keberanian menampilkan kemampuan selama kegiatan berlangsung. Teori kognitif sosial Bandura dapat membantu memahami temuan ini. Teori-teori ini mencakup pengalaman keberhasilan, pengalaman *vikarius*, persuasi lisan, dan kondisi emosional. Guru memberikan bimbingan, dukungan, dan insentif kepada anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah dapat mempertahankan kegiatan drumband sebagai ruang untuk pengalaman sosial dan seni bagi anak-anak. Sebaliknya, guru atau pelatih harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang seimbang untuk berlatih dan menunjukkan kemampuan mereka sesuai dengan kemampuan mereka. Penelitian lanjutan mungkin melihat kegiatan drumband dengan waktu pengamatan yang lebih lama atau melihat bagaimana orang tua membantu kepercayaan diri anak.

Ucapan terima kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses penelitian, kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler drumband, serta anak-anak kelompok B yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, K., & Maghfirah, F. (2026). Stimulasi Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Drumband. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *9*(1), 193–203.

Ashar, D. S., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi :*

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *7*(4), 4038–4048.

Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy, Perceived Self-Efficacy: Analyses of Bandura's Theory of Behavioural Change*, *1*(4), 139–161.

Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 630–638.

Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4297–4308.

Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, *1*(02), 55–69.

Irmawati, I., & Wardhani, J. D. (2023). Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bernyanyi Lagu Daerah di TK Dukuh Ii Sukoharjo. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, *8*(8), 6036–6049.

Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5863–5671.

Jumiarsih, E. (2024). MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI (USIA 4-6 TAHUN) MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI TK AISYIYAH 2 NGAWI. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, *10*(2), 64–74.

Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2250–2258.

Nurmaulida, A., Suprianto, O., & Robiansyah, F. (2025). Implementasi Program Outbound dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *8*(2), 145–155.

Prasetyo, P., & Widyasari, C. (2024). Peran Ekstrakurikuler Drumband dalam Mengembangkan Kemampuan Musikal Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 888–897.

Ramdani, C., Basyiroh, I., Hikmah, D., & Monalisa, M. (2026). Konstruksi Kepercayaan Diri

Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Intervensi Pedagogis Guru. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, *11*(1), 213–226.

Ridwanulloh, M. U., Aini, C. Z., & Derramas, C. A. (2024). Learning Strategies in Drum Band Extracurricular to Enhance Self-Confidence and Responsibility in Early Childhood. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research*, *2*(1).

Yunifia, R. N., & Wardhani, J. D. (2023). Efektifitas Bermain Peran terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 2163–2176.